

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berasal dari istilah *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut¹. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian dari “riset -tindakan, riset – tindakan, riset – tindakan ...dst” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.²

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Disamping itu, data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif memungkinkan dianalisis melalui suatu perhitungan, namun uraiannya tetap bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata.³

Model Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yaitu perencanaan (*panning*), tindakan (*acting*), pengamatan

¹IGAK Wardhani, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta, UT, 2008), 3.

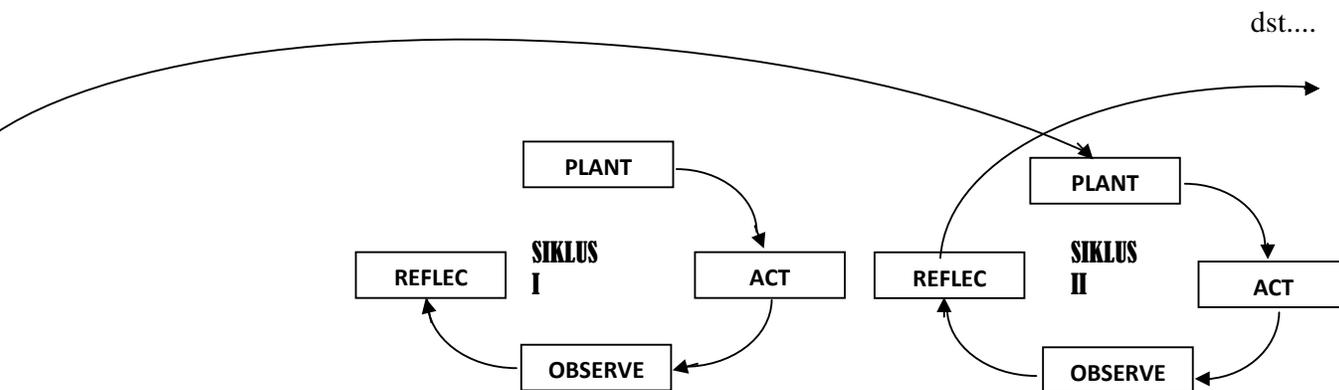
²Prof, Dr, Ekawarna, M.Psi. Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta, GP Press Group, 2013), 5

³Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 44-45

(*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Menurut Kemmis & Taggart Penelitian Tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan *planning, acting, observing* dan *reflecting*.⁴

Adapun alasan dipilihnya model ini karena jika pada siklus I terdapat kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus II yang berpedoman pada hasil evaluasi siklus I, dan seterusnya, sehingga langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), pada setiap siklusnya.

Secara jelas langkah-langkah tersebut dapat dilihat visualisasinya pada gambar 2.



Gambar 2 :
Model PTK (pengembangan)⁵

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas diuraikan sebagai berikut :

⁴Prof, Dr, Ekawarna, M.Psi. Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta, GP Press Group, 2013), 19-20

⁵Sarwiji Suwandi, PTK dan Penulisan Karya Ilmiah, (Surakarta, Yama Pustaka, 2010), 28

1. Siklus pertama(I)
 - a. Merencanakan tindakanyang akan dilakukan.
 - b. Melakukantindakan sesuaiyangdirencanakan.
 - c. Melakukan pengamatan terhadappelaksanaankegiatanpembelajaran danmengidentifikasi masalah.
 - d. Melakukan refleksi oleh peneliti.
2. Siklus kedua (II)
 - a. Merencanakan tindakan berdasarkan siklus pertama untuk perbaikan.
 - b. Melakukantindakan sesuaiyangdirencanakan.
 - c. Melakukan pengamatan terhadappelaksanaankegiatan pembelajaran siklusII danmengidentifikasimasalah.
 - d. Melakukanrefleksi oleh peneliti.
3. Siklus pertama(III)
 - a. Merencanakan tindakanyang akan dilakukan.
 - b. Melakukantindakan sesuaiyangdirencanakan.
 - c. Melakukan pengamatan terhadappelaksanaankegiatanpembelajaran siklus III danmengidentifikasi masalah.
 - d. Melakukan refleksi oleh peneliti.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miksyaful Ulum yang terletak di Jl. H. Abdul Fatah nomor 17 Desa

Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto pada tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian Tindakan Kelas ini *disetting* pada Kelas II MI tersebut dengan mata pelajaran matematika Kompetensi Dasar Perkalian yang hasilnya dua angka.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 yang dimulai pada bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2015. Pada bulan Januari 2015 penulis dalam tahap pengajuan judul dan penyusunan proposal. Dilanjutkan bulan Februari 2015 sampai minggu kedua bulan Maret penulis mengajukan proposal penelitian. Pada minggu ketiga bulan Maret sampai dengan minggu pertama bulan April 2015, penulis mengurus ijin untuk melakukan penelitian. Minggu kedua bulan April 2015 sampai akhir bulan Mei 2015 melaksanakan penelitian dan penyusunan laporan.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa, yang terdiri dari 9 siswa putri dan 13 siswa putra.

Pada dasarnya mereka mempunyai watak dan karakter yang berbeda-beda, sehingga dalam kesehariannya mereka mempunyai sikap dan perilaku yang bermacam-macam juga. Kesamaan mereka adalah memiliki karakter aktif. Keaktifan tersebut cenderung ditunjukkan oleh siswa laki-laki yang

memang mayoritas. Rata-rata siswa di kelas tersebut terkenal aktif dan susah untuk diatur walaupun sebenarnya siswa kelas II tersebut tergolong cukup cerdas.⁶

C. Variabel Yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas ini komponen yang diselidiki adalah tentang peningkatan pemahaman konsep perkalian pada pembelajaran matematika dengan pendekatan PMRI bagi siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun tiga variabel yang diteliti adalah:

1. Variabel Input : Siswa Kelas II MI MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Variabel Output : peningkatan pemahaman konsep perkalian pada pembelajaran matematika.
3. Variabel Proses : Penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia

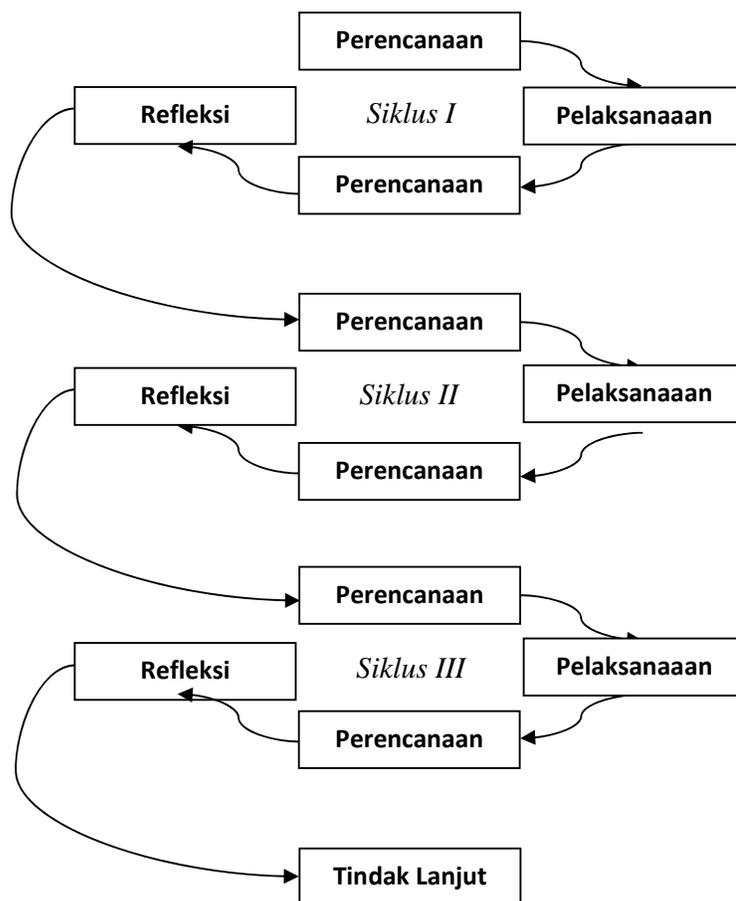
D. Rencana Tindakan

Rencana Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 3 siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep perkalian

⁶Hasil Wawancara dengan Guru Kelas II MI Miksyaful Ulum Tahun 2014/2015 Bln Januari 2015.

pada kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto tahun pelajaran 2014/2015, dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Melalui langkah-langkah tersebut dapat ditentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep perkalian pada siswa tersebut melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), maka didapat refleksi awal.

Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut, maka prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklusnya, sebagaimana model Suharsimi Arikunto:



Gambar 3: Siklus PenelitianTindakan⁷

Secara rinci prosedur PenelitianTindakan Kelas ini dapat dijabarkan dalam siklus-siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- (1) Menyiapkan RencanaProgram Pembelajaran dengan materi operasi perkalian.
- (2) Melakukan konsolidasi dengan guru mata pelajaran tentang skenario penelitian
- (3) Menyiapkan dan berlatih alat peraga yang dibutuhkan, yaitu:sedotan, kartu bintang, gambar binatang atau gambar kendaraanbermotor , lidi, kelereng.
- (4) Menyiapkan soal tes.
- (5) Menyiapkan lembar penilaian.
- (6) Menyiapkan lembar observasi.

b. Implementasi Tindakan.

Pertemuan I.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan awal adalah:

- (1) Guru memberi salam
- (2) Berdoa
- (3) Guru mengamati kehadiran siswa, kerapian, mengatur tempat duduk, mengabsen.

⁷SarwijiSuwandi, PTK dan Penulisan Karya Ilmiah, (Surakarta,Yama Pustaka, 2010), 32

- (4) Guru menyampaikan KD yang akan dicapai.
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (6) Guru mengadakan apersepsi dengan menyanyikan lagu Setelah itu guru menanyakan, ada berapa ban sepeda motor?

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan inti adalah:

- (1) Guru bertanya kepada siswa “ Ayohitunglah ada berapa banyak ban mobil itu? (sambil menunjukkan keluar halaman sekolah)
- (2) Gurumemasang 2 buah gambar mobil di papan tulis.
 - (a) Siswa mengenal arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.
 - (b) Siswa mengubah penjumlahan berulang menjadi perkalian.
- (3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jawab tentang perkalian bilangan dan mempraktekkan perkalian sebagai penjumlahan berulang:
 - (a) Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai jumlah mobil yang ada dipapan tulis.
 - (b) Guru mengenalkan dan mengarahkan siswa untuk mengubah bentuk perkalian sebagai penjumlahan berulang dan sebaliknya dengan media gambar di papan tulis.
 - (c) Siswa mencoba mengerjakan latihan soal yang yang diberikan Guru yang berupa kalimat perkalian untuk diubah menjadi penjumlahan berulang.
- (4) Siswa menjelaskan didepan kelas.
 - (a) Guru memberikan penilaian untuk siswa benar atau salah.

(b) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan penutup adalah:

- (1) Guru memberikan evaluasi berupa soal pada siswa berkaitan dengan penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian dan sebaliknya.
- (2) Tindak lanjut.

Pertemuan II

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan awal adalah:

- (1) Guru member salam
- (2) Berdoa
- (3) Guru mengamati kehadiran siswa, kerapian, mengatur tempat duduk, mengabsen.
- (4) Guru menyampaikan KD yang akan dicapai
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (6) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- (7) Guru bertanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan inti adalah:

- (1) Siswa tanya jawab tentang perkalian bilangan yang hasilnya

bilangan dua angka dengan menggunakan media yang tersedia.

- (2) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.
- (3) Guru memberikan petunjuk/arahan diskusi kelompok.
- (4) Guru membagikan soal untuk dikerjakan kelompok.
- (5) Siswa menyiapkan beberapa alat peraga berupa kartu bintang, sedotan minuman, stick es krim.
- (6) Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.
- (7) Siswa mendiskusikan pertanyaan dari guru tentang perkalian yang hasil bilangannya dua angka dengan menggunakan media yang tersedia.
- (8) Siswa berdemonstrasi tentang hitung perkalian yang hasil bilangannya dua angka.
- (9) Siswa diberi kesempatan mengerjakan soal cerita berupa pertanyaan mengenai permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian.
- (10) Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
- (11) Guru dan siswa membahas hasil diskusi kelompok yang telah dikerjakan.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan penutup adalah:

- (1) Guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa nilai kepada kelompok dengan kinerja baik.

(2) Guru memberikan evaluasi.

(3) Tindak lanjut

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran Matematika dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan Pendekatan Matematika Realistik pada pembelajaran matematika. Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi diarahkan pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam beberapa aspek indikator.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah mengadakan pengamatan. Jika dalam pembelajaran pada siklus I tentang perkalian sederhana tidak didapatkan suatu kendala yaitu adanya nilai siswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan atau tindakan belum tercapai secara optimal, maka perlu adanya perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Rencana

(1) Guru mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan masalah pada refleksi siklus I.

- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Matematika dengan kompetensi dasar melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka yang ditulis dalam model Pendekatan Matematika Realistik.
- (3) Menyiapkan dan berlatih menggunakan media pembelajaran, seperti sedotan, kartu angka, gambar binatang, lidi.
- (4) Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.
- (5) Menyiapkan lembar penilaian.
- (6) Membuat lembar observasi.

b. Tindakan

Pertemuan I.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan awal adalah:

- (1) Guru memberi salam.
- (2) Berdoa.
- (3) Guru mengamati kehadiran siswa, kerapian, mengatur tempat duduk, mengabsen.
- (4) Guru menyampaikan KD yang akan dicapai.
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (6) Guru bertanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan inti adalah:

Siswa menyelesaikan hitung perkalian dengan penjumlahan berulang.

Siswa mengerjakan soal perkalian dengan penjumlahan berulang.

Kegiatan :

- (1) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok berisi 4 orang.
- (2) Siswa menyiapkan beberapa alat peraga berupa kartu bintang, sedotan minuman, stick es krim untuk membantu mereka dalam menjawab permasalahan tersebut.
- (3) Siswa diberi kesempatan untuk mengingat dan mempraktekkan fakta perkalian sebagai penjumlahan.
- (4) Guru memberikan petunjuk diskusi kelompok.
- (5) Guru membagikan soal untuk dikerjakan kelompok.
- (6) Guru memberikan permasalahan yang berhubungan dengan mengubah penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian dan sebaliknya, yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok.
- (7) Siswa mendiskusikan pertanyaan dari guru dengan memberikan alasan diperolehnya jawaban tersebut dengan mengkomunikasikan bersama siswa lain.
- (8) Guru berkeliling untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat menggunakan alat peraga untuk menyelesaikan persoalan perkalian.
- (9) Guru memberikan penilaian.
- (10) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan penutup adalah:

- (1) Guru memberikan evaluasi berupa soal pada siswa berkaitan dengan penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian dan sebaliknya.
- (2) Tindak lanjut.

Pertemuan Kedua

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan awal adalah:

- (1) Guru memberi salam
- (2) Berdoa.
- (3) Guru mengamati kehadiran siswa, kerapian, mengatur tempat duduk, dan absen.
- (4) Guru menanyakan kabar sebagai penyemangat dan mengajak siswa melakukan "Tepuk Kelas II" sebelum memulai pembelajaran.
- (5) Guru menyampaikan KD yang akan dicapai.
- (6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (7) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- (8) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

- (9) Guru melakukan persepsi dengan mengulang pelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan inti adalah:

Siswa memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian.

Kegiatan :

- (1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
- (2) Tiap kelompok menyiapkan beberapa alat peraga seperti kartubintang, sedotan minuman, stick eskrim.
- (3) Guru memberikan arahan / petunjuk diskusi kelompok.
- (4) Guru memberikan contoh dalam memecahkan soal cerita.
- (5) Setiap kelompok siswa memperagakan jual belimelalui bimbingan guru.
- (6) Melalui simulasi, gurumulaimengkenalkan perkaliandalam kehidupan sehari-hari siswa
- (7) Siswa memecahkan soal cerita yang berhubungan dengan masalah sehari-hari
- (8) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergantian.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan penutup adalah:

- (1) Guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa nilai kepada kelompok dengan kinerja baik.
- (2) Guru memberikan evaluasi berupa soal tes mandiri.

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dalam kelas siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan pendekatan matematika realistik pada pembelajaran matematika.

Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi diarahkan pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam beberapa aspek indikator.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah setelah mengadakan pengamatan. Hasil akan menentukan perlunya melakukan siklus berikutnya. Apabila dalam siklus kedua peneliti belum berhasil maka peneliti melakukan siklus ketiga dan seterusnya. Sampai pada hasil belajar matematika meningkatkan pemahaman konsep perkalian.

3. Siklus III

a. Rencana

(1) Guru mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan masalah pada refleksi siklus II.

(2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka yang ditulis dalam model Pendekatan Matematika Realistik.

- (3) Menyiapkan dan berlatih menggunakan media pembelajaran, seperti sedotan, kartu angka, gambar binatang, lidi.
- (4) Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.
- (5) Menyiapkan lembar penilaian.
- (6) Membuat lembar observasi.

b. Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan awal adalah:

- (1) Guru membersalam
- (2) Berdoa
- (3) Guru mengamati kehadiran siswa, kerapian, mengatur tempat duduk, mengabsen.
- (4) Guru menyampaikan KD yang akan dicapai
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- (6) Guru bertanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan inti adalah:

Siswa menyelesaikan hitung perkalian dengan penjumlahan berulang.

Siswa mengerjakan soal perkalian dengan penjumlahan berulang.

Kegiatan :

- (1) Siswa dibagi menjadi 11 kelompok, setiap kelompok berisi 2 orang
- (2) Siswa menyiapkan beberapa alat peraga berupa kartubintangan, sedotan minuman, stickes krim untuk

membantu mereka dalam menjawab permasalahan tersebut.

- (3) Siswa diberi kesempatan untuk
mengingat dan mempraktekkan fakta perkalian sebagai penjumlahan.
- (4) Guru memberikan petunjuk diskusi kelompok.
- (5) Guru membagikan soal untuk dikerjakan kelompok.
- (6) Guru memberikan permasalahan yang berhubungan dengan mengubah
penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian dan sebaliknya, yang harus
diselesaikan siswa secara berkelompok.
- (7) Siswa mendiskusikan pertanyaan dari guru dengan memberikan alasan di
perolehnya
jawaban tersebut dengan mengkomunikasikan bersama siswa lain.
- (8) Guru berkeliling untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat menggunakan
alat peraga untuk menyelesaikan persoalan perkalian.
- (9) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (10) Guru memberikan penilaian.
- (11) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan penutup adalah:

- (1) Guru memberikan evaluasi berupa soal pada siswa
berkaitan dengan penjumlahan berulang ke
dalam bentuk perkalian dan sebaliknya.
- (2) Tindak lanjut.

c. Tahap Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan pendekatan matematika realistik pada pembelajaran matematika.

Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi diarahkan pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam beberapa aspek indikator.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah mengadakan pengamatan. Hasilnya menentukan perlu tidaknya melaksanakan siklus berikutnya. Apabila dalam siklus kedua peneliti belum berhasil maka peneliti melaksanakan siklus keempat dan seterusnya. Sampai pada hasil belajar matematika meningkatkan pemahaman konsep perkalian.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Pada bagian ini ditunjukkan dengan jelas jenis data yang akan dikumpulkan yang berkenaan dengan baik proses maupun dampak tindakan yang digelar, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau

kekurangberhasilan tindakan yang dicobakan. Format data dapat berupa kualitatif atau kuantitatif atau kombinasi keduanya. Di samping itu teknik pengumpulan data yang diperlukan juga harus diuraikan dengan jelas seperti melalui pengamatan partisipatif, pembuatan jurnal harian, observasi aktivitas di kelas (termasuk berbagai kemungkinan format dan / alat bantu rekam yang digunakan), penggambaran interaksi dalam kelas (analisis sosiometrik), pengukuran hasil belajar dengan berbagai prosedur assessment, dan sebagainya.

Data kualitatif adalah data yang berupa observasi dan pengamatan yang dituangkan dalam informasi yang berupa kalimat yang memberi gambaran tentang siswa selama mengikuti pelajaran dan ketrampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Data kuantitatif adalah yang berupa hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara diskriptif dengan melalui prosentase tabel keberhasilan siswa belajar. Analisa pencapaian hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan ketentuan klasikal atau ketentuan satu kelas. Selanjutnya, dalam prosedur pengumpulan data PTK ini tidak boleh dilupakan bahwa sebagai pelaku PTK, guru juga harus aktif sebagai pengumpul data, bukan semata-mata sebagai sumber data.

Berbagai sumber dan jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Informasi dari narasumber, baik Kepala sekolah, guru maupun siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan.

- b. Hasil pengamatan peneliti selama mengadakan penelitian di MI Miksyaful Ulum Beratwetan.
- c. Hasil jawaban subjek penelitian yaitu siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan secara tertulis dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan perkalian yang diperoleh melalui tes awal penelitian dan tes akhir tiap-tiap tindakan.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam Skripsi ini menggunakan berbagai cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya⁸. Maka dalam penelitian ini digunakan observasi atau partisipatif. Observasi ini dilakukan secara formal di dalam ruang kelas pada saat pembelajaran Matematika sedang berlangsung.

Observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran Matematika (KD Melakukan perkalian bilangan sampai dua angka). Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas sejak sebelum melaksanakan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Observasi terhadap guru dalam pembelajaran antara lain penampilan guru di depan kelas, cara menyampaikan materi pelajaran, cara penggunaan alat dan media

⁸ St. Y. Slamet, dkk, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surakarta, UNS, 2007), 44

pelajaran, cara pengelolaan kelas, cara merespon pertanyaan dan pendapat siswa, member pujian, interaksi siswa dengan siswa, memotivasi siswa, memberi bimbingan individu/kelompok dan pengelolaan waktu.

b. Perolehan Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan langsung dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, dapat berupa tulisan, gambar, benda peninggalan atau arsip. Dokumen yang merupakan sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis yang diperoleh pada mata pelajaran Matematika yang bersangkutan yaitu berupa nilai dan catatan kegiatan belajar mengajar Matematika selama peneliti melaksanakan penelitian. Serta tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep perkalian pada siswa.

c. Pemberian Tes

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan setelah kegiatan pembelajaran tindakan. Tes ini diberikan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan perkalian. Selain itu tes ini dilakukan di setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan mutu siswa. Dengan kata lain tes disusun dan dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep perkalian sesuai dengan siklus yang ada.

d. Wawancara atau diskusi

Wawancara atau diskusi dilakukan setelah tes dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun kajian dokumen dalam setiap siklus yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi, peneliti memiliki pendapat guru observasi tentang penampilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, mengemukakan kelebihan dan kekurangannya dalam kegiatan pembelajaran.

3. Validitas Data.

Data yang dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, diusahakan kemantapan dan kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa cara yang dapat dipilih untuk mengembangkan validitas data yaitu dengan cara triangulasi data dan validitas isi (content validity).

a. Triangulasi.

Teknik triangulasi data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- (1) Triangulasi data (sumber), dengan cara: mengumpulkan data sejenis dari sumber yang berbeda. Penelitian ini membandingkan hasil pengamatan dengan data isi dokumen yang terkait, misal arsip nilai, absensi siswa dan lainnya.
- (2) Triangulasi metode, dengan cara: mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data dari informan yang berbeda tetapi

mengarah pada data yang sama. Dalam penelitian ini membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan hasil pengamatan guru kelas II MI Miksyaful Ulum.

b. Validitas Isi.

Validitas isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keabsahan atau ketepatan soal-soal tes yang disusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang diukur.

Validitas isi berhubungan dengan kemampuan suatu instrumen dalam memvalidasi isi atau konsep yang harus divalidasi. Ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variable yang hendak diukur. Dalam penelitian ini data yang divalidasi adalah soal tes perkalian pada siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan. Proses validasinya yaitu dengan menyusun soal tes yang disesuaikan dengan indikator yang terdapat pada kurikulum, yang mana sebelumnya penyusunan RPP disesuaikan dengan silabus, kemudian guru melakukan tes kepada siswa dalam waktu yang berbeda.

4. Teknis Analisis Data.

Analisis data adalah caramengelola data yang sudah diperoleh dari dokumen. Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Kegiatan pokok analisa model ini meliputi:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, meyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan

data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis.

b. Penyajian data

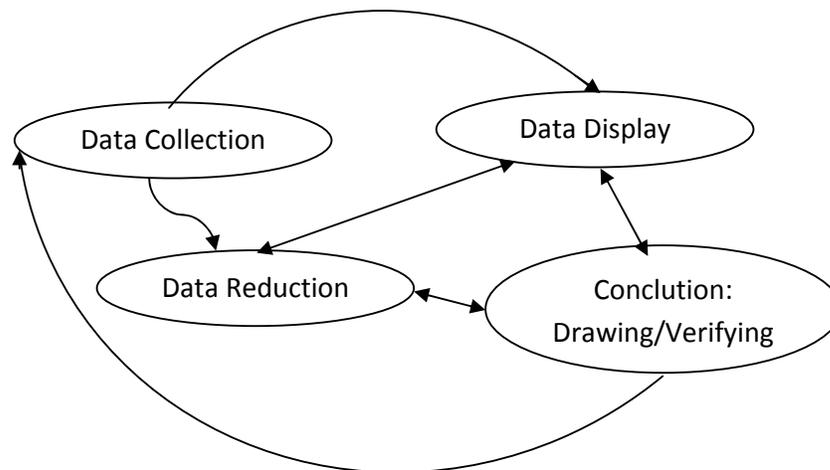
Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

c. Kesimpulan- Kesimpulan: penarikan/verifikasi

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan

akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hubungan interaksi antara unsur-unsur kerja analisis tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram siklus analisis interaktif :⁹



Gambar 4

Proses Analisis Interaktif (Milles dan Huberman)

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan penelitian. Indikator kinerja dalam penelitian

⁹Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta, UI-PRESS, 2007), 16

ini adalah apabila 85% dari jumlah siswa dalam mengerjakan soal tes akhir tentang pokok bahasan perkalian memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 untuk aktivitas siswa. Indikator tersebut meliputi: 3.1. Mengubah bentuk penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian dan sebaliknya (psikomotorik), 3.2. Membaca dan menggunakan symbol “X” dalam pengerjaan hitung (kognitif), 3.3. Memecahkan soal cerita yang mengandung perkalian (afektif).

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan Guru Kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto, yang bernama Ibu Susmiatun, S.Pd.

Dalam penelitian ini, peneliti adalah perencana, pengumpul data dan analisis data, sedangkan Guru Kelas melakukan tindakan sesuai dengan rencana dan skenario yang dibuat oleh peneliti. Kepala Madrasah, Bapak Muhamad Khaniful Qoyyim memberikan dukungan dalam pelaksanaannya dengan memberikan ijin penelitian serta ijin pemakaian semua sarana prasarana madrasah maupun segala hal yang bersangkutan dengan penelitian ini serta menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian ini tersebut.

Disamping itu kehadiran peneliti beserta tim diketahui statusnya sebagai peneliti oleh semua Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang terdapat di MI Miksyaful Ulum Beratwetan, sehingga peneliti leluasa menggali data apapun

yang ada di lapangan yang kemudian dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.